

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA UTEUEN BUNTA KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2019

Nurhidayati <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim, Bireuen

\*Email: yun\_bir\_aceh@yahoo.com

## ABSTRAK

*Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini begitu pesat. Walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi gizi berkembang pesat, masalah gizi yang muncul dewasa ini sangat kompleks. Salah satu masalah gizi tersebut adalah rendahnya status gizi masyarakat. Tingkat gizi masyarakat dapat merupakan tolak ukur dari kemajuan program pembangunan suatu negara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara total populasi, dengan sampel ibu berjumlah 82 orang, dan balita berjumlah 83 orang. Hasil penelitian, diperoleh bahwa, Hubungan pendidikan dengan status gizi didapatkan nilai  $p = 4.916$  dan  $df = 8$  nilai  $p > 0.05$  dan hubungan pengetahuan dengan status gizi ballita didapatkan nilai  $p = 1.681$  dan  $df = 4$  nilai  $p > 0.05$ . Jadi disimpulkan, tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019. Diharapkan agar ibu dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan informasi khususnya tentang status gizi pada balita, agar dapat memotivasi ibu untuk selalu memberikan makanan yang bergizi yang tepat untuk balitanya.*

**Kata kunci:** Pendidikan, pengetahuan, status gizi balita

## 1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan salah satu periode krisis Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini begitu pesat. Walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi gizi berkembang pesat, masalah gizi yang muncul dewasa ini sangat kompleks. Salah satu masalah gizi tersebut adalah rendahnya status gizi masyarakat. Tingkat gizi masyarakat dapat merupakan tolak ukur dari kemajuan program pembangunan suatu negara. karena itu program pemerataan perbaikan gizi merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan (Sediaoetama, 2010).

Secara klasik, gizi dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses-proses dalam tubuh. Tetapi, sekarang kata gizi mempunyai pengertian lebih luas, disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar dan produktifitas kerja (Almatsier, 2009).

Ada beberapa faktor yang sering merupakan penyebab gangguan gizi, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagai penyebab langsung gangguan gizi khususnya gangguan gizi pada bayi dan balita adalah tidak sesuai jumlah gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh mereka (Proverawati, 2010).

Masalah gizi di Indonesia dan Negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah kurang energi protein (KEP), masalah anemia zat besi ,masalah gangguan akibat kekurangan Yodium (GAKY), masalah kurang vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar (Depkes, 2010).

Gizi buruk akut atau busung lapar menurut sensus World Health Organization (WHO) tahun 2007 menunjukkan 49% dari 10,4 juta kematian yang terjadi pada anak dibawah lima tahun. Dinegara berkembang kasus kekurangan gizi tercatat sebanyak 50% anak-anak Asia, 30 % anak Afrika dan 20% anak-anak di Amerika latin. Dari kondisi

tubuh balita yang menderita gizi buruk memiliki berat badan dibawah rata-rata, berat badan/umur balita < 60% berada di bawah garis merah sehingga tergolong KEP berat (WHO, 2010).

Pada 2010, status gizi Balita di Indonesia, sekitar 35,6% balita bertubuh pendek, 17,9% statusnya gizi kurang, 14,2% berbadan gemuk, dan 13,3% berbadan kurus. Jika hal ini tidak segera diatasi secepat mungkin akan berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas anak pada jangka panjang (Depkes, 2010).

Kejadian gizi buruk di Indonesia menurun, Depkes tetap mewaspada 19 provinsi yang memiliki angka gizi buruk di atas kasus Nasional, salah satunya adalah Provinsi Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli gizi prevalensi balita yang berstatus fisik pendek cukup banyak di Aceh mencapai 208.823 orang (44,6%) atau masih berada di atas rata-rata Nasional (36,8 %), berstatus wasting atau tubuh balita kurus 85.683 orang (13,8 %) dan berat badan rendah 124.076 orang (26,5 %) (Depkes, 2011).

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh mencatat prevalensi balita gizi buruk berdasarkan berat badan per umur pada tahun 2010 mencapai 7,1%, balita gizi kurang mencapai 16,6%. Prevalensi balita sangat pendek mencapai 24,2%, balita pendek mencapai 14,%. Prevalensi balita sangat kurus mencapai 6,3%, balita kurus mencapai 7,9% (Riskesdas, 2010).

Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen mencatat pada tahun 2012 balita gizi lebih 94 orang atau 1,4%, balita gizi baik 5175 atau 78,7%, balita gizi kurang 1123 orang atau 17,1% dan balita gizi buruk 187 orang atau 2,8% (Dinkes Bireuen, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumni (2011) di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita didapatkan sebanyak 61 responden (87.1%) yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 7 responden (10%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 2 responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang status gizi. Pendidikan terdapat 50 responden (71.4%) yang pendidikan terakhirnya SMA dan 10 orang (11.4%), 54 balita (77.1%) yang mempunyai gizi baik. Dengan demikian didapatkan ada hubungan tingkat pendidikan dan pengethauna ibu tentang status gizi balita.

Desa Uteun Bunta merupakan salah satu desa daerah pegunungan di Kecamatan Peusangan

perbatasan dengan Kecamatan Kota Juang di Kabupaten Bireuen pada tahun 2019 ibu berjumlah 86 orang dan jumlah balita laki-laki sebanyak 47 orang, dan perempuan 40 orang. Dari survei awal yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 di dapatkan jumlah balita yang mengalami Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 4 orang. Dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 62 orang sampai April 2019.

## 2. Tinjauan Teori

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya (Fuad, 2005).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6, yaitu tahu (*know*), memahami (**comprehension**), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan seperti pendidikan, informasi/media masssosal budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia seseorang.

Status gizi diartikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan zat gizi. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2009).

Kebutuhan bahan makanan pada setiap individu berbeda karena adanya variasi genetik yang akan mengakibatkan perbedaan dalam proses metabolisme. (triaswulan, 2012). Zat gizi yang diperlukan anak balita mencakup energi, protein, lemak, vitamin dan mineral (Almatsier, 2009).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita, yaitu ketersediaan dan konsumsi pangan, infeksi, pengetahuan tentang gizi, pendapatan, besar keluarga, keterjangkauan pelayanan kesehatan dasar, higiene sanitasi lingkungan (Almatsier, 2009).

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara total populasi, dengan sampel ibu berjumlah 82 orang, dan balita berjumlah 83 orang.

Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data untuk penelitian ini menggunakan komputerisasi. Dalam analisa univariat menggunakan rumus Slovin, yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah responden yang diobservasi

Untuk analisis bivariat menggunakan program SPSS versi 16 untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti dalam rangka menjawab tujuan penelitian, uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square test* yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Square test

O = Nilai yang diamati dalam bentuk sampel

E = Nilai yang diharapkan dari sebuah sampel tersebut

Adapun ketentuan yang dipakai adalah : Ho ditolak jika hasil uji statistik  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel atau  $p < 0,05$ , Ho diterima jika hasil uji statistik  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel atau  $p \geq 0,05$ , tingkat kepercayaan (*confidencel level*) 95% dan pada derajat keterbatasan (*degree of freedom*): (b-1)(k-1).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 17 Mei 2019 terhadap 82 responden di Desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019, maka di peroleh hasil analisa sebagai berikut:

#### 1. Tingkat pendidikan ibu

Tabel 1. Tingkat pendidikan responden di Desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	61	74,5
2	Menengah	19	23,1
3	Tinggi	2	2,4
Jumlah		82	100%

(Sumber : Data Primer Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pendidikan ibu mayoritasnya yaitu pendidikan dasar yang berjumlah 61 responden (74.5 %).

#### 2. Tingkat pengetahuan ibu

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden di Desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	1,2
2	Cukup	33	40,2
3	Kurang	48	58,5
Jumlah		82	100%

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mayoritasnya kategori kurang yaitu sebanyak 48 responden (58.5%) , kategori cukup sebanyak 33 responden (40.2%) dan kategori baik sebanyak 1 responden (1.2%).

#### 3. Status gizi balita

Tabel 3. Status Gizi Balita di Desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	33	39,7
2	Kurang	49	59,1
3	Buruk	1	1,2
Jumlah		82	100%

(Sumber : Data Primer Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa status gizi balita di Desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mayoritasnya berada pada kategori gizi kurang yaitu balita dari 49 responden (59.1%).

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa hasil analisa statistik menggunakan *uji Chi-Square Tests* dari 82 responden dengan jumlah balita 83 orang, pada pendidikan dengan status gizi didapatkan nilai  $p = 4.916$  dan  $df = 8$  nilai  $p > 0.05$  dan pada pengetahuan dengan status gizi ballita didapatkan nilai  $p = 1.681$  dan  $df = 4$  nilai  $p > 0.05$  demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Uteuen Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019.

Tabel 4. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi Balita di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019

No	Variabel	Status Gizi balita			$\chi^2$	P	
		Baik	Kurang	Buruk			
1.	Pengetahuan				14.860	1.681	
	Baik	-	1	1			
	Cukup	13	21	-			
2.	Pendidikan	Kurang	22	24	1	21.955	4.916
		Sekolah Dasar	28	32	1		
		Sekolah menengah	6	13	0		
		Sekolah tinggi	1	1	-		

(Sumber: Data Primer Tahun 2019)

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019 didapatkan hasil sebagian besar ibu-ibu memiliki pendidikan dasar dengan status gizi balita yang kurang. Hasil uji Chi-Square Tests dari 82 ibu didapatkan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 8$  diperoleh nilai  $p = 4.916$  sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019.

Pendidikan ibu di Desa Uteun Bunta mayoritas berada pada kategori pendidikan dasar. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, sosial ekonomi, dan pengalaman. Tingkat sosial budaya di Desa Uteun Bunta masih sangat rendah serta pemikiran ibu-ibu di Desa tersebut masih awam terhadap masalah pendidikan sehingga ibu-ibu hanya menempuh pendidikan di tingkat SD.

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Semakin rendah sosial budaya di suatu daerah, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menerima hal-hal baru termasuk dalam hal pendidikan. Jika Pendidikan yang rendah maka wawasan dan pengalaman juga kurang sehingga akan sulit memahami informasi yang diterima (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti, status gizi sangat dipengaruhi oleh pendidikan ibu dikarenakan semakin rendah pendidikan maka semakin kurang informasi yang diterima mengenai status gizi balita sehingga ibu tidak mampu memantau status gizi balitanya.

Hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita didapatkan hasil bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang serta status gizi balita kurang. Hasil uji *Chi-Square Tests* dari 82 ibu terhadap 83 balita, pada nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 4$  didapat nilai  $p = 1.681$  sesuai dengan hipotesis dengan yang diajukan oleh peneliti bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti, terdapat gizi kurang dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang kurang sehingga didalam keluarga ibu kurang mengerti dalam mengatur makanan keluarga. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi. Orang yang pengetahuan gizinya rendah akan berperilaku memilih makanan apa saja dan tidak memperdulikan nilai gizi makanan tersebut. Bahan makanan yang dikonsumsi bayi sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan di masa depan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumni (2011) di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita dari 70 responden didapatkan sebanyak 61 responden (87.1%) yang mempunyai tingkat pengetahuan baik. 50 responden (71.4%) yang pendidikan tinggi dan 54 balita (77.1%) yang mempunyai status gizi baik. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita.

Beda penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan penelitian Arumni di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten

Mojokerto yaitu peneliti mendapatkan hasil tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang berada pada kategori pendidikan dasar, pengetahuan ibu kurang dan status gizi balita kurang, sedangkan penelitian Arumni di Desa Modopuro ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita dikarenakan pendidikan ibu yang tinggi, pengetahuan ibu baik dan status gizi balita baik.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2019. Hasil analisa statistik menggunakan *uji Chi-Square Tests* dari 82 responden dengan jumlah balita 83 orang, pada pendidikan dengan status gizi didapatkan nilai  $p = 4.916$  dan  $df = 8$  nilai  $p > 0.05$  dan pada pengetahuan dengan status gizi ballita didapatkan nilai  $p = 1.681$  dan  $df = 4$  nilai  $p > 0.05$

### 5.2 Saran

Diharapkan agar ibu dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan informasi khususnya tentang status gizi pada balita, agar dapat memotivasi ibu untuk selalu memberikan makanan yang bergizi yang tepat untuk balitanya.

## Daftar Pustaka

Sediaetama Achmad Djaeni, Ilmu Gizi Untuk Profesi dan Mahasiswa, Dien rakyat, Almtsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Penerbit Gramedia

- Depkes, RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.Indonesia.co.id, Diakses pada tanggal 25 Februari 2018
- Fuad, Ihsan. 2005. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Riskesdas. 2010. *Prevalensi Status Gizi Balita*. www.riskesdas.co.id Diakses pada tanggal 25 Februari 2017
- Dinkes Aceh. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. www.dinkes.aceh.co.id. Diakses pada 26 Februari 2014
- Depkes, RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.Indonesia.co.id, Diakses pada tanggal 25 Februari 2014
- Anonimous, 2002. Buku Penilaian Status Gizi ECG, WHO, Jakarta
- Arumni, 2011. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supriasa, dkk. 2007. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

## Penulis:

### Nurhidayati, MPH

Lahir di Matang Sagoe pada 25 Januari 1975. Merupakan dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim, Bireuen Aceh. Menyelesaikan S1 di Universitas Malikussaleh, dan S2 bidang Kesehatan Masyarakat di Universitas Gajah Mada. Saat ini menjabat sebagai Direktur pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim Bireuen - Aceh.